



JNPH

Volume 11 No. 2 (Oktober 2023)

© The Author(s) 2023

FAKTOR-FAKTOR EKTRINSIK YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NANTI AGUNG KABUPATEN KEPAHANG

EXTRINSIC FACTORS RELATED TO THE COMPLETENESS OF BASIC IMMUNIZATION IN INFANTS IN THE WORKING AREA OF THE NANTI AGUNG PUBLIC HEALTH CENTER, KEPAHANG DISTRICT

**RIZKY HIDAYAT, TITA SEPTI HANDAYANI, HANDI RUSTANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

Email: rizkyhidayat11792@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Imunisasi merupakan salah satu cara preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh yang harus diberikan secara terus-menerus, menyeluruh dan dilaksanakan sesuai standar sehingga mampu memberi perlindungan kesehatan dan memutus mata rantai penularan. Banyak hal yang harus diperhatikan oleh para orangtua agar tumbuh kembang anak tidak terganggu. Hal ini perlu dicermati adalah kesehatan anak, salah satu cara yang tepat dengan pemberian imunisasi secara lengkap dan sesuai jadwal bukan hanya bermanfaat untuk menghasilkan kekebalan tubuh terhadap penyakit, melainkan juga mencegah penularan penyakit atau wabah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Ektrinsik Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanti Agung, Kabupaten Kepahang Tahun 2023. Metode: Desain pada penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan Cross sectional. Pengambilan sampel dengan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling, sampel yang berjumlah 58 responden adalah ibu yang mempunyai bayi yang telah mencapai umur 10 bulan hingga 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Nanti Agung. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Persepsi, Dukungan Keluarga dan Dukungan Petugas Kesehatan, sedangkan variabel dependennya adalah Kelengkapan Imunisasi Dasar. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan Analisa univariat dan bivariat uji chi-square. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Sebagian besar dari responden 69 % memiliki Persepsi Positif, Hampir seluruh dari responden 86,2 % memiliki dukungan Keluarga, Sebagian besar dari responden 72,4 % memiliki dukungan petugas kesehatan dan Sebagian besar dari responden 75,9 % memiliki imunisasi lengkap. Dari hasil Analisa bivariat diketahui adanya ada Hubungan antara Persepsi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi dengan nilai p value $0,002 < \alpha = 0,05$, ada Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi dengan nilai p value $0,006 < \alpha = 0,05$, dan ada hubungan antara Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi dengan nilai p value $0,031 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan: Diharapkan

tenaga kesehatan dapat menerapkan pendidikan kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan KIA dan taraf kesehatan bagi anak dan anggota keluarga dapat memenuhi imunisasi dasar lengkap dan tepat waktu untuk menghindarkan anak pada penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Kata Kunci: Persepsi, Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan, Kelengkapan Imunisasi

ABSTRACT

Intoduction: Immunization is one of the preventive ways to prevent disease through providing immunity which must be given continuously, comprehensively and carried out according to standards so as to be able to provide health protection and break the chain of transmission. There are many things that must be considered by parents so that the growth and development of children is not disturbed. This needs to be paid close attention to children's health, one of the right ways is to give complete immunizations and on schedule not only to produce immunity to disease, but also to prevent transmission of disease or epidemics. The purpose of this study was to determine the extrinsic factors associated with the completeness of basic immunization for infants in the working area of the Calon Agri Health Center, Kepahiang Regency. Method: The design in this study used analytic observational with a cross sectional approach. Sampling was taken using the nonprobability sampling method using purposive sampling technique, a sample of 58 respondents were mothers who had babies who had reached the age of 10 months to 2 years in the working area of the Nanti Agung Health Center. The independent variables in this study are Perception, Family Support and Support of Health Workers, while the dependent variable is Completeness of Basic Immunization. Statistical tests in this study used univariate analysis and bivariate chi-square tests. Result and Discussion: The research results obtained showed that most of the respondents 69% had positive perceptions, almost all of the respondents 86.2% had family support, most of the respondents 72.4% had the support of health workers and most of the respondents 75.9% had complete immunization. From the results of bivariate analysis it is known that there is a relationship between perception and completeness of basic immunization in infants with a p value of $0.002 < \alpha = 0.05$, there is a relationship between family support and completeness of basic immunization in infants with a p value of $0.006 < \alpha = 0.05$, and there is a relationship between the support of health workers and the completeness of basic immunization in infants with a p value of $0.031 < \alpha = 0.05$. Conclusion: It is hoped that health workers can apply health education to the community so that they can improve the quality of MCH services and the level of health for children and family members can fulfill complete and timely basic immunizations to prevent children from diseases that can be prevented by immunization.

Keywords: Perception, Family Support, Support of Health Officers, Completeness of Immunization

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu cara preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh yang harus diberikan secara terus-menerus, menyeluruh dan dilaksanakan sesuai standar sehingga

mampu memberi perlindungan kesehatan dan memutus mata rantai penularan. Kesehatan merupakan masalah yang penting dalam sebuah keluarga, terutama yang berhubungan dengan bayi dan anak. Salah satu ancaman terhadap manusia adalah penyakit, terutama penyakit infeksi yang dibawa oleh berbagai

macam mikroba seperti virus, bakteri, parasit, dan jamur. Tubuh mempunyai cara dan alat untuk mengatasi penyakit sampai batas tertentu. Beberapa jenis penyakit seperti pilek, batuk, dan cacar air dapat sembuh sendiri tanpa pengobatan. Akan tetapi, bila kuman penyakit itu ganas, sistem pertahanan tubuh anak dengan daya tahan tubuh yang lemah dan tidak mampu mencegah kuman itu berkembang biak sehingga dapat mengakibatkan penyakit berat yang membawa kepada cacat atau kematian. Karena itu perlu menambah atau meningkatkan daya imun dengan pemberian imunisasi. (Mulyani, 2013)

Imunisasi selalu dikaitkan dengan angka kesakitan dan kematian pada bayi. Hal ini dikarenakan pemberian imunisasi adalah sebagai upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap berbagai penyakit. Dalam hal ini pemerintah mencanangkan program imunisasi yang diwajibkan terutama pada bayi (usia 0-9 bulan). Beberapa jenis imunisasi yang termasuk program pemerintah diantaranya adalah HB0, BCG, DPT, Polio dan Campak.

Apabila imunisasi dasar dilaksanakan dengan lengkap dan teratur, imunisasi dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian balita sekitar 80-95%. Pengertian teratur dalam hal ini adalah teratur dalam menaati jadwal dan jumlah frekuensi imunisasi, sedangkan yang dimaksud imunisasi dasar lengkap adalah telah mendapatkan semua jenis imunisasi dasar (HB0 1 kali, BCG 1 kali, DPT 3 kali, Polio 4 kali, Campak 1 kali, PCV 2 kali, dan IPV 1 kali) pada waktu anak berusia kurang dari 10 bulan. Imunisasi dasar yang tidak lengkap, maksimal hanya dapat memberikan perlindungan 25-40%. Sedangkan anak yang sama sekali tidak diimunisasi tentu tingkat kekebalannya lebih rendah lagi. (IGNGR, 2011)

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015 mengatakan 1,5 juta anak-anak kemungkinan besar akan mati akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah, seperti polio, campak dan tetanus. Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan

kemajuan menuju target-target vaksinasi global untuk tahun ini keluar jauh dari jalur. "Satu dari lima anak tidak mendapatkan imunisasi rutin," ujar Dr. Jean-Marie Okwo-Bele, ahli kesehatan publik dari WHO. (Pearson, 2015)

Menurut data yang diperoleh dari Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI bahwa pada tahun 2018 di Indonesia cakupan imunisasi dasar lengkap adalah sebanyak 90,61% dari target renstra sebanyak 95,2%. Persentase tertinggi imunisasi dasar lengkap di Provinsi Jawa Tengah sebanyak (102,99%) dan terendah di Papua (29,60%), sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Bengkulu pada tahun 2018 sebanyak 95,92%.

Selama 2 tahun terakhir sejak 2020 - 2021 cakupan nasional imunisasi dasar lengkap pada bayi turun drastis, pada 2020 target imunisasi sebanyak 92% sementara cakupan yang dicapai 84% sedangkan 2021 imunisasi ditargetkan 93% namun cakupan yang dicapai 84% (Kemenkes RI, 2022), hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar di Indonesia masih kurang. Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi adalah Universal Child Immunization (UCI). Dimana UCI adalah suatu gambaran desa atau kelurahan apabila $\geq 80\%$ dari jumlah bayi tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap, cakupan UCI di Provinsi Bengkulu tahun 2021 sebanyak 85,6% (Kemenkes RI, 2022). Cakupan UCI di Kabupaten Kepahiang pada tahun 2021 sebanyak 78,5% dan Cakupan UCI Puskesmas Nanti Agung sebanyak 80%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Kepahiang, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa Provinsi Bengkulu memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2021 yaitu sebesar 94,1%, cakupan Kabupaten Kepahiang 87,3% dan cakupan Puskesmas Nanti Agung 80,5%. Dari data ini pemerintah harus memberikan perhatian yang khusus untuk memberikan informasi tentang imunisasi melalui penyuluhan agar masyarakat dapat memberikan imunisasi

kepada anaknya secara lengkap.

Peran seorang ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Begitu juga dengan pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan orang tua. Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi. (Triana, 2016)

Banyak hal yang harus diperhatikan oleh para orangtua agar tumbuh kembang anak tidak terganggu. Hal ini perlu dicermati adalah kesehatan anak, salah satu cara yang tepat dengan pemberian imunisasi secara lengkap dan sesuai jadwal bukan hanya bermanfaat untuk menghasilkan kekebalan tubuh terhadap penyakit, melainkan juga mencegah penularan penyakit atau wabah. (Mahayu, 2014)

Beberapa faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar antara lain adalah tingkat pengetahuan, status pekerjaan, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan. Pengetahuan tentang imunisasi sangat penting bagi seorang ibu, seperti yang telah diketahui imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan dalam berbagai jenis penyakit bagi bayi atau balita. Telah terbukti dari berbagai penelitian bahwa imunisasi sebagai salah satu upaya dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita serta sebagai upaya kesehatan masyarakat. Oleh karena itu informasi yang akurat sangat dibutuhkan dalam program pelaksanaan imunisasi. Jika seseorang ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi maka ibu akan memberikan imunisasi bagi bayinya secara tertib sesuai dengan aturan yang semestinya. (Nugraheni dan Mufdlillah, 201).

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan, ibu yang bekerja mempunyai waktu luang yang sedikit bila dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sehingga pada ibu yang bekerja biasanya pada pemberian imunisasi dasar lengkap akan lebih sedikit didapat dari pada ibu yang tidak bekerja kecuali jika mempunyai pembantu yang dapat membawa anaknya ke tempat pelayanan

imunisasi (Mulyanti, 2013). Pendapat keluarga juga berpengaruh terhadap kepatuhan dalam kelengkapan imunisasi dasar. Jika pendapat dalam suatu keluarga rendah maka pendapat tersebut lebih diutamakan untuk kebutuhan pokok keluarga daripada untuk upaya pencegahan penyakit. Dukungan tenaga kesehatan juga sangat penting dalam pelaksanaan imunisasi, petugas kesehatan sebagai titik tumpu pemberian imunisasi yang sangat menentukan keberlangsungan perilaku kesehatan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi. (Dumilah, 2016)

Target UCI (universal coverage immunization) yang belum tercapai disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pendidikan orangtua, pengetahuan orang tua, status ekonomi, aksesibilitas dari pelayanan kesehatan, ketersediaan vaksin untuk imunisasi, kenyamanan dari tempat pelayanan, sikap petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan, informasi yang seharusnya diperoleh dari petugas kesehatan, dan kehadiran petugas dalam pelaksanaan imunisasi. Pada Theory of Planned Behavior menurut Ajzen (2005) menyatakan bahwa seseorang dapat melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tergantung dari niat orang tersebut. Niat merupakan hal-hal yang dapat menjelaskan faktor-faktor motivasi serta berdampak kuat pada tingkah laku. Menurut Ajzen (2005) faktor ini nantinya akan mengacu pada persepsi dari individu tersebut mengenai mudah atau sulitnya memunculkan suatu perilaku. Alasan-alasan orangtua yang tidak melakukan imunisasi sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan seseorang seperti lingkungan social, kebudayaan masyarakat, pelayanan kesehatan, pengalaman masa lalu, kebutuhan, motivasi dan lain sebagainya yang akhirnya membentuk suatu persepsi. Persepsi itulah yang nantinya akan mewujudkan suatu pilihan orang tua untuk melakukan atau tidak melakukan imunisasi dasar lengkap pada anaknya.

Upaya promotif dan preventif belum

berjalan secara maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Nanti Agung pada tahun 2022, diperoleh laporan hasil cakupan imunisasi bayi dari 261 sasaran bayi secara kumulatif adalah sebagai berikut BCG 181 (69,2%), Polio-1 184(70,4%), Polio-2 180 (68,9%), Polio-3 188 (72,0%), Polio-4 182 (69,7%), Campak 161 (66,6%), HB0 (0-7 hari) 5 (1,9%), DPT-HB1 179 (68,5%), DPT-HB2 177 (67,8%), dan DPT-HB3 190 (72,7%). dari angka cakupan ini terlihat bahwa rata-rata bayi diimunisasi untuk masing-masing jenis imunisasi adalah sebesar 162 (62,1%). Hal ini menunjukkan ada 99 (37,9%) bayi yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap.

Hasil pra penelitian dengan melakukan survei wawancara di Puskesmas Nanti Agung didapatkan bahwa dari 10 ibu yang memiliki anak 1-2 tahun berdasarkan buku KMS dari masing-masing ibu diketahui bahwa 3 bayinya tidak mendapatkan imunisasi dasar, 7 bayi sudah menamatkan imunisasi lengkap. Dari 3 yang imunisasinya tidak lengkap diantaranya 1 ibu bayi kurang pengetahuan tentang imunisasi dimana ibu mengatakan apabila anaknya diimunisasi akan sakit bahkan lumpuh, 1 ibu mengatakan tidak sempat membawa anaknya imunisasi karena sibuk dengan pekerjaan, dan 1 diantaranya dikarenakan keluarga ibu tidak mengizinkan karena beredarnya vaksin palsu. Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap yaitu dikarenakan alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi yang salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. (Sari, 2016)

Berdasarkan permasalahan dan kronologi diatas perlu dikaji lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Ektrinsik Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanti Agung,

Kabupaten Kepahiang Tahun 2023”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Cross Sectional. Sample penelitian didapatkan melalui teknik cluster sampling dimana terdapat 8 desa yang mempunyai perwakilan untuk dijadikan sampel. Responden terdiri dari 58 ibu yang mempunyai bayi yang telah mencapai umur 10 bulan hingga 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Nanti Agung, Kabupaten Kepahiang bulan Mei hingga Juni 2023. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner Dukungan suami kepada ibu dalam kegiatan imunisasi, Persepsi orang tua tentang imunisasi dasar, Dukungan Petugas Kesehatan, dan Kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Kelengkapan imunisasi yang dilihat dari sudut lengkap tidaknya imunisasi dasar dengan ketentuan bayi telah mendapatkan vaksin. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan statistic correlation uji Chi Square di aplikasi SPSS versi 22. Informed consent penelitian disampaikan kepada responden langsung

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi

Persepsi	Jumlah Responden	Presentase (%)
Positif	40	69
Negatif	18	31
Total	58	100

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 58 responden terdapat Sebagian besar dari responden 40 (69 %) memiliki Persepsi Positif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada

Bayi

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	50	86,2
Tidak Mendukung	8	13,8
Total	58	100,0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 58 responden terdapat Hampir seluruh dari responden 50 (86,2 %) memiliki dukungan Keluarga.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan

Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	42	72,4
Tidak Mendukung	16	27,6
Total	58	100,0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 58 responden terdapat Sebagian besar dari responden 42 (72,4 %) memiliki dukungan petugas Kesehatan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lengkap	44	75,9
Tidak Lengkap	14	24,1
Total	58	100,0

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 58 responden terdapat Sebagian besar dari responden 44 (75,9 %) memiliki imunisasi lengkap.

Tabel 5. Hubungan Persepsi Dengan

Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Persepsi	Status Kelengkapan Imunisasi				Total	p value	
	Lengkap	%	Tidak Lengkap	%			
positif	35	87,5	5	12,5	40	100,0	0,002
negatif	9	50	9	50	18	100,0	
Total	44	75,9	14	24,1	58	100,0	

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5, dari Hasil uji statistik chi square untuk Hubungan Persepsi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi diketahui bahwa p value =0,002, $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada Hubungan Persepsi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanti Agung, Kabupaten Kepahiang Tahun 2023.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Dukungan Keluarga	Status Kelengkapan Imunisasi				Total	p value	
	Lengkap	%	Tidak Lengkap	%			
Mendukung	41	82	9	18	50	100,0	0,006
Tidak Mendukung	3	37,5	5	62,5	8	100,0	
Total	44	75,9	14	24,1	58	100,0	

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6, dari Hasil uji statistik chi square untuk Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi diketahui bahwa p value =0,006, $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanti Agung, Kabupaten Kepahiang Tahun 2023.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Petugas

Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Dukungan Petugas Kesehatan	Status Kelengkapan Imunisasi				Total		p value
	Lengkap		Tidak Lengkap		F	%	
	p	%	p	%			
Mendukung	35	83,3	7	16,7	42	100,0	0,031
Tidak Mendukung	9	56,3	7	43,8	16	100,0	
Total	44	75,9	14	24,1	58	100,0	

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7, dari Hasil uji statistik chi square untuk Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi diketahui bahwa p value =0,031, $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanti Agung, Kabupaten Kepahiang Tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanti Agung, Kabupaten Kepahiang Tahun 2023

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 50 responden yang mempunyai Keluarga yang mendukung diantaranya 41 responden (82%) status imunisasinya lengkap, dan 9 responden (18%) status imunisasinya tidak lengkap. Dari 8 responden yang mempunyai Keluarga yang tidak mendukung diantaranya 3 responden (37,5 %) status imunisasinya lengkap, 5 responden (62,5%) status imunisasinya tidak lengkap. Hasil uji statistik chi-square didapat nilai p value = 0,006 < 0,05 artinya ada Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanti Agung, Kabupaten Kepahiang Tahun 2023.

Hal ini sesuai dengan teori Suparyanto

(2011) lingkungan kebudayaan dimana orang belajar banyak dari lingkungan kebudayaan sekitarnya. Pengaruh keluarga terhadap pembentukan sikap sangat besar karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga yang lain. Jika sikap keluarga terhadap imunisasi kurang begitu respon dan bersikap tidak menghiraukan atau bahkan pelaksanaan kegiatan imunisasi. Maka pelaksanaan imunisasi tidak akan dilakukan oleh ibu bayi karena tidak ada dukungan oleh keluarga.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnida, Iswanti, & Tansah (2019) bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar di Wilayah kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak Tahun 2018 dengan p-value < 0,05 dan nilai OR 6,67. Begitu juga penelitian lain yang dilakukan oleh Arista & Hozana (2016) menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016 (p-value = 0,000 < 0,05).

Selain aspek pengetahuan, sikap dan perilaku ibu, dukungan keluarga juga mempengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap yang diberikan pada anak (Emilya, Lestari, & Asterina, 2017; Prayogo, et al., 2009). Dalam hal ini dukungan keluarga adalah kunci utama sikap dan perilaku ibu terhadap imunisasi pada anak. Dukungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami, orang tua dan saudara) sehingga individu yang diberikan dukungan merasakan bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, dan mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang kuat dengan anggota keluarga lain. Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik (Friedman, 2010). Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di

dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga keluarga merupakan focus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan (decision making) dalam perawatan kesehatan (Mubarak, 2012).

Hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Sitepu (2012) yang menyatakan bahwa adanya dukungan keluarga (suami, orang tua, mertua maupun saudara lainnya) kepada ibu dalam bentuk mendapatkan informasi dari keluarga tentang imunisasi dasar pada anak. Ibu akan merasa bahwa imunisasi sangat penting untuk meningkatkan kesehatan bayi. Kondisi ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian imunisasi yang diharapkan (Sitepu, 2012). Keluarga merupakan sumber dukungan karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai. Individu sebagai anggota keluarga akan menjadikan keluarga sebagai kumpulan harapan, tempat bercerita, tempat bertanya, dan tempat mengeluarkan keluhan-keluhan bilamana individu sedang mengalami permasalahan (Friedman, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian ini, bahwa semakin baik hubungan yang tercipta di keluarga, maka dukungan juga semakin tinggi sehingga akan menyebabkan ibu membawa bayinya untuk mendapatkan imunisasi.

2. Hubungan Persepsi Orang Tua Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanti Agung, Kabupaten Kepahiang Tahun 2023

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 40 responden yang mempunyai persepsi positif diantaranya 35

responden (87,5%) status imunisasinya lengkap, dan 5 responden (12,5%) status imunisasinya tidak lengkap. Dari 18 responden yang mempunyai persepsi negative diantaranya 9 responden (50%) status imunisasinya lengkap, 9 responden (50%) status imunisasinya tidak lengkap. Hasil uji statistic chi-square didapat nilai p value = $0,002 < 0,05$ artinya ada Hubungan antara Persepsi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanti Agung, Kabupaten Kepahiang Tahun 2023.

Seseorang akan selalu berinteraksi melalui rangsangan yang diterima dari dirinya sendiri atau dari lingkungan sekitarnya. Proses interaksi tersebut yang membuat seseorang memahami persepsi akan suatu hal yang diyakini untuk membentuk atau menentukan perilaku yang akan dilakukan (Sunaryo 2004).

Sejalan dengan theory of planned behavior menurut (Ajzen 2005) yang dimana menyatakan bahwa salah satu penunjang seseorang melakukan suatu perilaku adalah dengan perceived behavior control atau persepsi yang mengontrol tingkah laku. Persepsi disini merupakan salah satu diantara tiga hal yang bisa memunculkan niat untuk melakukan suatu perilaku.

Persepsi negative dalam penelitian ini adalah orang tua merasa imunisasi dasar yang diberikan dapat menimbulkan penyakit lainnya, orang tua juga merasa bayi yang diimunisasi dengan yang tidak diimunisasi tidak ada bedanya, orang tua yang merasa bayinya dalam keadaan sehat sehingga tidak perlu melakukan imunisasi, orang tua juga merasa lebih baik memberikan obat sewaktu anak sakit dari pada mencegahnya dengan imunisasi dasar. Kebanyakan orang tua mengikuti saran dari orang sekitar seperti tetangga. Salah informasi yang diterima mempengaruhi keputusan orang tua untuk melengkapi imunisasi dasar pada bayi sehingga menjadi salah satu penghalang untuk memperoleh cakupan imunisasi yang lebih luas (Kubli et al. 2017). Menurut hasil penelitian, walaupun ada responden yang

memiliki persepsi negative, namun masih melakukan imunisasi secara lengkap. Hal ini dimungkinkan karena ibu mengikuti perintah suami untuk melakukan imunisasi pada bayinya walaupun ibu persepinya negative atau tidak mendukung.

Responden dengan persepsi yang positif tetapi tidak melengkapi imunisasi dasar pada bayinya kebanyakan beralasan karena dilarang oleh suami sehingga lebih memilih untuk tidak mengimunisasi bayinya. Peran ayah sangatlah berpengaruh pada keputusan ibu untuk melengkapi imunisasi dasar pada bayinya (Setyowati et al. 2013). Petugas puskesmas sudah memberikan informasi yang cukup baik bila dilihat dari beberapa responden mengetahui manfaat dari imunisasi tetapi karena orang sekitar kurang mendukung sehingga membuat responden tidak melengkapi imunisasi pada bayinya. Seluruh orang tua yang melengkapi imunisasi dasar untuk bayinya memiliki persepsi yang positif tentang imunisasi dasar.

Responden yang digunakan oleh peneliti sebelumnya hampir seluruhnya memiliki persepsi yang baik, karena pada daerah penelitian yang digunakan pun hampir seluruh orang tua menyetujui adanya imunisasi dan memiliki sudut pandang yang baik terhadap imunisasi dasar pada bayi.

3. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanti Agung, Kabupaten Kepahiang Tahun 2023

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 42 responden yang mempunyai dukungan dari Petugas Kesehatan diantaranya 35 responden (83,3%) status imunisasinya lengkap, dan 7 responden (18%) status imunisasinya tidak lengkap. Dari 16 responden yang tidak mempunyai dukungan dari Petugas Kesehatan diantaranya 9 responden (56,3 %) status imunisasinya lengkap, 7 responden (43,8 %) status imunisasinya tidak lengkap. Hasil uji statistic chi-square didapat nilai p value = 0,031 <

0,05 artinya ada hubungan antara Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanti Agung, Kabupaten Kepahiang Tahun 2023.

Adapun dukungan sosial dalam bentuk dukungan informatif, dimana perasaan subjek bahwa lingkungan (petugas kesehatan) memberikan keterangan yang cukup jelas mengenai hal-hal yang diketahui. Dalam penelitian ini, dukungan petugas kesehatan adalah dukungan atau dorongan serta pelayanan yang diberikan petugas kesehatan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Dukungan petugas kesehatan dibagi menjadi dua kategori yaitu mendukung dan tidak mendukung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Madarni (2013) yang mempunyai hubungan terhadap kelengkapan imunisasi dasar adalah dukungan petugas kesehatan. Petugas kesehatan sudah mulai proaktif mengajak masyarakat untuk melakukan imunisasi dasar lengkap. Hal ini dapat dilihat dari kelengkapan vaksin yang selalu tersedia di saat ibu membutuhkannya. Selain itu, petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap kepada ibu pada saat ibu datang untuk mengimunisasikan bayinya. Tetapi yang menjadi kendala bagi petugas kesehatan adalah jadwal yang belum sesuai dengan keinginan masyarakat sehingga masyarakat yang menggunakan Posyandu sedikit walupun pengetahuan masyarakat sudah baik tentang imunisasi.

Penelitian yang mendukung menurut (Rohmin & Afriyani, 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di masa pandemi di Puskesmas 23 Ilir. Penelitian sejalan menurut (Permana, 2016), yang menunjukkan bahwa ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar anak usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ampel 1 Boyolali. Penelitian yang sama menurut Zakiyah (2014) terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi poli 1,

polio4, DPT-Hb-Hib 3 di Puskesmas Kabupaten Jember. Penelitian sejalan menurut (Rachman, 2015) bahwa pada hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi usia 6-12 bulan di Kota Jambi. Penelitian yang berbeda menurut (Fentia, 2022) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi selama masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Bonai dan penelitian menurut (Dumilah, 2016) bahwa tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan status imunisasi dasar di Desa Tanjungpura Kabupaten Karawang.

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan petugas kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam kelengkapan imunisasi. Terbukti hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dukungan tenaga kesehatan mendukung terhadap kelengkapan imunisasi pada bayinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu dapat mengetahui adanya ada hubungan antara persepsi, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Nanti Agung, Kabupaten Kepahiang, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya pemenuhan imunisasi dasar lengkap dan tepat waktu untuk menghindarkan anak pada penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

SARAN

Diharapkan kedepannya ada Riset yang sama dengan pembahasan yang lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I., 2005. *Attitude, Personality, and Behavior* 2nd ed., Berkshire: Open University Press.

- Dumilah R, Kebidanan S, Poltekkes K, Bandung K. Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1-2 Tahun Di Desa Tanjungpura Kabupaten Karawang. 2016;7(2):32– 4.
- Emilya, S., Lestari, Y., & Asterina. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita terhadap Tindakan Imunisasi Dasar Lengkap di Kelurahan Lambung Bukit Kota Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 386-390.
- Fentia, L. (2022). Faktor Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Masa Pandemi Covid-19.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori & Praktik Edisi 5*. Jakarta: EGC
- Husnida, N., Iswanti, T., & Tansah, A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak Tahun 2018. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 265-272.
- IGNGR, Dkk. *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2011. 13 p.
- Kubli, K. et al., 2017. Student pharmacists ' perceptions of immunizations. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, (xxxx), pp.1–7. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.cptl.2017.02.005>.
- Madarni, *Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta 2013
- Mahayu P. *Imunisasi Dan Nutrisi*. Jogjakarta: Buku Biru; 2014.
- Mubarak. (2012). *Konsep Dasar Keluarga*. Yogyakarta: Trans Info Media.
- Mulyani NS. *Imunisasi untuk anak*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2013.
- Nugraheni, N. A., & Mufdlillah, S. S. T. 2012. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi pada

- Bayi di Puskesmas Kraton Yogyakarta. Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Pearson C. WHO: Imunisasi Global Turun Drastis Tahun Ini [Internet]. 2015. Available from: <https://www.voaindonesia.com/a/who-imunisasi-global-turun-drastis-tahun-ini/2747269.html>
- Prayogo, A., Adelia, A., Cathrine, Dewina, A., Pratiwi, B., Ngatio, B., & Wawolumaya, C. (2009). Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 1-5 Tahun. *Sari Pediatri*, 15-20.
- Rohmin, A., & Afriyani, R. (2022). Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas 23 Ilir. *Jurnal kesehatan*. 15(2), 176–182.
- Sari, Dewi Nur Inta D. Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas bendo kabupaten magetan. *Biomedika*. 2016;8(2):6–12.
- Setyowati, N.P., Rasni, H. & Dewi, E.I., 2013. Hubungan Peran Ayah di Keluarga dengan Keikutsertaan Balita usia 2-24 dalam Pelaksanaan Imunisasi DPT di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- Sitepu, S. E. (2012). Pengaruh Faktor Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Kepercayaan terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B (0-7 hari) pada Bayi di Desa Selotong Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2011 . Repositori Institusi Universitas Sumatra Utara.
- Sunaryo, 2004. Psikologi untuk Keperawatan, Jakarta: EGC.
- Suparyanto, Konsep Kelengkapan Imunisasi Jakarta: EGC 2011.
- Triana V. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. *JKMA (Jurnal Kesehat Masy Andalas) (Andalas J Public Heal* [Internet]. 2016;10(2):125. Available from: <https://doaj.org/article/186f2dd5e12a490>
- 5a5492f52a2f48107
Zakiah, A., Utami, S., Sandra, C., Administrasi, B., Masyarakat, F. K., & Jember, U. (2014). Hubungan antara Peran Petugas Kesehatan dengan Cakupan Imunisasi per Antigen Tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember (Correlation between Role of Health Officer with Antigen per Immunization Coverage at Public Health Center in Jember Regency).